

PENGARUH E-SAMSAT, PENGHASILAN, DAN SANKSI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Mariam Intan Juwita¹, Catur Ragil Sutrisno², Dina Amalia Mahmudah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email: mariamintanjuwita@gmail.com¹, caturunikal@gmail.com², dinaamalia14@gmail.com³

Diterima : 25 Oktober 2023

Disetujui : 8 Desember 2023

Abstract

This research aims to evaluate the relationship among e-Samsat, income, and sanctions on vehicle tax payer compliance in the Pekalongan City Samsat Case Study. The population in this study is 562.961. Total samples used were 100 respondents which calculated with Slovin formula. Random sampling method was used to determine the samples. Data collected with questionnaire and proceed by using SPSS. The multiple linear regression analysis is used in this research. This research concludes that income and sanctions have a positive effect on vehicle tax compliance. Meanwhile, e-Samsat has no effect on motor vehicle tax compliance.

Keywords: Vehicle tax compliance, income, e-Samsat, sanctions

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya kasus yang terjangkit Covid-19 menyebabkan seluruh negara membuat kebijakan yaitu memberlakukan jaga jarak aman dalam keramaian ataupun dalam interaksi sosial termasuk negara Indonesia. Selain itu diberlakukan juga karantina wilayah dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Transportasi darat, laut, dan udara diberhentikan dari berbagai negara ke berbagai negara tujuan. Beberapa industri berbagai sektor terpaksa menghentikan operasionalnya (Junedi & Salistia, 2020).

Hal ini memberikan pengaruh pada berbagai aspek. Selain aspek kesehatan, aspek perekonomian juga sangat berpengaruh termasuk penerimaan pajak daerah. Penerimaan pajak kendaraan bermotor menurun di awal pandemi Covid-19. Beberapa upaya sudah dilakukan salah satunya adalah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 3/PMK.03/2022 tentang insentif untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Covid-19 serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Wardani & Rumiya, 2017).

Pemenuhan kewajiban wajib pajak merupakan permasalahan utama di negara maju ataupun negara berkembang. Wajib pajak yang tidak menyelesaikan kewajiban perpajakannya akan menimbulkan hal-hal yang tidak

diinginkan seperti penghindaran dan penggelapan pajak.

Pemungutan pajak kendaraan bermotor di Indonesia bersifat sukarela. Penentuan pajak dinilai dan dihitung oleh pemerintah atau fiskus (Sari & Susanti, 2015).

Penghasilan wajib pajak adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dharma & Astika (2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kondisi keuangan wajib pajak itu sendiri. Semakin baik kondisi keuangannya maka kecenderungan untuk melaporkannya semakin baik. Pandemi Covid-19 menurunkan kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan ini menurun disebabkan salah satunya keputusan kerja yang berdampak pada penghasilan wajib pajak itu sendiri.

Selama pandemi Covid-19, banyak industri berhenti beroperasi sehingga menyebabkan penghasilan masyarakat menurun, dan secara tidak langsung berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak. Hal ini relevan dengan teori atribusi, yaitu penghasilan menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan Syah & Krisdiyawati (2017) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian tersebut sejalan dengan Andini & Rahmiati (2020) yang menunjukkan jika tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

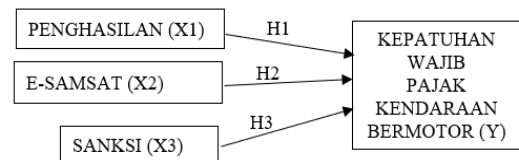
Fasilitas pembayaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ialah diterapkannya sistem e-Samsat. E-Samsat diklaim lebih mudah dan aman sebagai prasarana pembayaran pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak lebih taat dalam melakukan pembayaran kewajiban pajak bermotornya. E-Samsat mempermudah wajib pajak ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) bahwa sistem e-Samsat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Aprilianti (2021) menemukan bahwa sistem e-Samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

E-Samsat memudahkan wajib pajak selama pandemi Covid-19. Penerapan e-Samsat yang optimal meningkatkan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak yang mana relevan dengan teori atribusi, yaitu e-Samsat menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Selain itu, hal ini sejalan dengan penelitian Wardani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa e-Samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Faktor lainnya adalah sanksi pajak. Sanksi pajak merupakan salah satu bentuk penjamin bahwa peraturan perpajakan akan ditaati. Dengan kata lain, sanksi dapat dikatakan sebagai alat pencegahan pelanggaran perpajakan (Mardiasmo, 2011). Menurut Widyana & Putra (2019) bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2019) menemukan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi merupakan hukuman positif bagi wajib pajak yang gagal memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib pajak akan merasakan efek jera akibat mendapat sanksi atas kelalaiannya, dan diharapkan mereka bisa belajar dari kesalahannya dan menjadi lebih

patuh di masa mendatang. Artinya, semakin banyak pembayar pajak yang akan mematuhi hukuman yang lebih berat. Sesuai teori atribusi, variabel eksternal seperti hukuman mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Widyana & Putra (2019) mendukung pernyataan ini yang menunjukkan bahwa sanksi pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Amah et al. (2021) juga menemukan bahwa sanksi mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

H1: Penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H2: e-Samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H3: Sanksi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 562.961 wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pekalongan. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin diperoleh hasil 99,98227 lalu dilakukan pembulatan menjadi 100. Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini berjumlah 100 diberikan kepada responden yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Pekalongan. Semua kuesioner dapat digunakan dan tidak ada yang rusak. Kuesioner disebarkan secara *online* di Samsat Kota Pekalongan secara langsung dengan mengisi *Google Form* yang disediakan peneliti berisi data diri dan butir pertanyaan untuk diisi responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*, yaitu dilakukan secara acak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

Desember 2022, di Samsat Kota Pekalongan. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 12 - 16 Desember 2022.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang disebar kepada responden. Kuesioner yang disebar menggunakan skala Likert berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dharma & Astika (2021) dan Megayani & Noviri (2021) yang menggunakan skala Likert 1 - 4.

Kepatuhan perpajakan adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Rizal, 2019). Kepatuhan merupakan perilaku yang dilakukan dengan sadar sesuai dengan aturan. Pada penelitian yang dilakukan Wardani & Rumiya (2017) variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- 2) Pembayaran pajak tepat waktu;
- 3) Pemenuhan persyaratan pembayaran pajak oleh wajib pajak;
- 4) Pengetahuan mengenai jatuh tempo pembayaran oleh wajib pajak.

Pendapatan adalah penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam kurun waktu tertentu (Krisnadeva & Merkusiwati, 2020). Wajib pajak harus taat membayarkan pajaknya walau penghasilan sedang rendah. Pada variabel penghasilan berdasarkan penelitian Sari & Susanti (2015) menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Ketaatan pembayaran pajak walaupun berpendapatan rendah;
- 2) Jumlah penghasilan tidak menjadi penghambat pembayaran pajak;
- 3) Kesanggupan dalam pembayaran pajak yang ditetapkan;
- 4) Pendapatannya dapat menyanggupi pemenuhan kebutuhan utama dan kewajibannya.

E-Samsat merupakan salah satu layanan dari Samsat yang memungkinkan wajib pajak untuk dapat membayar pajak kendaraan bermotor dari mana pun. Program e-Samsat dibuat untuk kemudahan dan kenyamanan wajib pajak kendaraan bermotor dalam

membayarkan pajaknya dan data wajib pajak aman. Pada variabel e-Samsat berdasarkan penelitian Wardani (2020) menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Proses dan kemudahan pembayaran;
- 2) Efektivitas dan efisiensi waktu;
- 3) Keamanan wajib pajak;
- 4) Keamanan bertransaksi.

Sanksi merupakan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Sanksi yang tegas diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan wajib pajak. Menurut Ariesta & Latifah (2017) pengukuran sanksi wajib pajak meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Ketaatan wajib pajak;
- 2) Penerapan sanksi;
- 3) Kesesuaian sanksi sesuai dengan pelanggaran;
- 4) Kesesuaian sanksi dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas responden penelitian ini terbagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan atau penghasilan. Berdasarkan kuesioner yang disebar, dapat diketahui bahwa responden wajib pajak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60% sedangkan wajib pajak berjenis kelamin perempuan sebanyak 40%. Sebagian besar responden wajib pajak kendaraan bermotor Kota Pekalongan adalah berjenis kelamin laki-laki.

Identitas responden berdasarkan usia, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 17-24 tahun sebanyak 32%, untuk yang berusia 25-34 tahun sebanyak 21%, sedangkan yang berusia 35-44 tahun sebanyak 19%, yang berusia 45-54 tahun sebanyak 21%, dan yang berusia 55-60 tahun sebanyak 7%. Jumlah responden paling banyak adalah usia 17-24 tahun dengan persentase 32%, sedangkan paling sedikit adalah usia 55-60 dengan persentase 7%.

Data pekerjaan responden dapat dilihat bahwa responden dengan pekerjaan swasta sebanyak 31, wiraswasta sebanyak 31 orang, PNS sebanyak 24 orang, buruh sebanyak 3 orang, dan pekerjaan lainnya sebanyak 11

orang. Jadi dapat disimpulkan responden dengan jumlah terbanyak adalah swasta dan wiraswasta, sedangkan paling sedikit adalah buruh.

Berdasarkan penghasilan responden dapat diketahui bahwa responden paling banyak menurut penghasilan adalah wajib pajak dengan penghasilan Rp 11.000.000 - Rp 20.000.000 dan Rp 21.000.000 - Rp 30.000.000, dan responden paling sedikit adalah dengan penghasilan Rp 31.000.000.

3.1. Uji Validitas

Berdasarkan Tabel 1 bahwa seluruh pertanyaan yang terdapat pada kuesioner adalah valid. Terlihat dari nilai yang terpisah untuk setiap pertanyaan mempunyai koefisien korelasi dari pertanyaan memiliki nilai positif dan angka signifikan yang $< 0,05$.

Tabel 1 Hasil SPSS Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Penghasilan	X1 1	0,820	0,000	Valid
	X1 2	0,866	0,000	Valid
	X1 3	0,867	0,000	Valid
	X1 4	0,845	0,000	Valid
E-samsat	X2 1	0,733	0,000	Valid
	X2 2	0,849	0,000	Valid
	X2 3	0,864	0,000	Valid
	X2 4	0,564	0,000	Valid
Sanksi	X3 1	0,728	0,000	Valid
	X3 2	0,723	0,000	Valid
	X3 3	0,769	0,000	Valid
	X3 4	0,739	0,000	Valid
Kepatuhan	Y 1	0,850	0,000	Valid
	Y 2	0,805	0,000	Valid
	Y 3	0,863	0,000	Valid
	Y 4	0,866	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS

3.2. Uji Reliabilitas

Kuesioner yang reliabel mencerminkan bahwa responden dapat memberikan jawaban secara konstan di setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner (Ghozali, 2016). Pengujian reliabel pertanyaan pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS. Jika nilai suatu pertanyaan atau variabel memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka dapat diklasifikasikan pertanyaan tersebut reliabel.

Tabel 2 Hasil SPSS Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas
Penghasilan	0,870	Reliabel
E-samsat	0,755	Reliabel
Sanksi	0,713	Reliabel
Kepatuhan	0,862	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 2, seluruh daftar pertanyaan pada kuesioner dinilai reliabel, dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian bernilai di atas 0,6 yang artinya pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan kuesioner sudah layak dan siap untuk diolah.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu metode statistik yang difungsikan untuk mengetahui masing-masing variabel dependen pada penelitian ini antara lain: variabel Penghasilan (X1), e-Samsat (X2), dan Sanksi (X3) dapat digunakan untuk memprediksi variabel kepatuhan membayar pajak (Y). SPSS akan digunakan untuk menganalisis uji regresi linear berganda. Hasil dari uji regresi linear berganda terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.020	.015		-1.387	.169
1 TRANSFORM_X1_PENGHASILAN	.749	.058	.767	12.878	.000
TRANSFORM_X2_ESAMSAT	-.013	.074	-.012	-.176	.861
TRANSFORM_X3_SANKSI	.398	.161	.209	2.476	.015

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y_KEPATUHAN

Sumber Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 3 olah data dengan SPSS, maka dapat dibuat persamaan dari kolom B sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan Wajib Pajak: $-0,020 + 0,749X1 - 0,013X2 + 0,398X3 + e$;
- 2) Konstanta: $-0,020$ menunjukkan bahwa apabila variabel Penghasilan (X1), e-Samsat (X2), dan Sanksi (X3) ditaksir konstan, maka kepatuhan wajib pajak adalah sebesar $-0,020$;
- 3) Koefisien $\beta_1 = 0,749$ menunjukkan bahwa apabila variabel Penghasilan (X1) naik satu poin maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) akan naik sebesar 0,749;
- 4) Koefisien $\beta_2 = -0,013$ menunjukkan bahwa apabila variabel e-Samsat (X2) naik satu poin maka variabel kepatuhan wajib pajak (Y) akan turun sebesar $-0,013$.

- 5) Koefisien $\beta_3 = 0,398$ menunjukkan bahwa apabila variabel Sanksi (X_2) naik satu poin maka variabel kepatuhan wajib pajak naik sebesar 0,398.

3.4. Uji T

Uji T adalah jenis pengujian yang dipergunakan untuk mengidentifikasi pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.020	.015		-1.387	.169
	TRANSFORM_X1_PENGHASILAN	.749	.058	.767	12.878	.000
	TRANSFORM_X2_ESAMSAT	-.013	.074	-.012	-.176	.861
	TRANSFORM_X3_SANKSI	.398	.161	.209	2.476	.015

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y_KEPATUHAN

Berdasarkan Tabel 4 bahwa penghasilan mempunyai pengaruh positif atas kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tergambarkan oleh *output* regresi menjelaskan bahwa angka signifikansi untuk variabel penghasilan adalah 0,000 yaitu kurang dari 0,05 dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $12,878 > 1,66088$ jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

E-Samsat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tergambarkan oleh *output* regresi menjelaskan bahwa angka signifikansi untuk variabel e-Samsat adalah 0,815 yaitu lebih dari 0,05 dan t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,176 < 1,66088$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya berarti e-Samsat tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Terakhir yaitu sanksi mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tergambarkan oleh *output* regresi menjelaskan bahwa angka signifikansi untuk variabel sanksi adalah 0,015 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t hitung $> t$ tabel yaitu $2,476 > 1,66088$ atau H_3 diterima yang artinya sanksi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh e-Samsat, penghasilan dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor Kota Pekalongan selama pandemi Covid-19, yaitu bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bermotor adalah variabel penghasilan dan sanksi-sanksi. Di lain sisi, variabel e-Samsat tidak berpengaruh walaupun arahnya negatif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada objek penelitiannya yaitu wajib pajak di Kota Pekalongan saja. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti perubahan regulasi, pendekatan yang dilakukan atau sosialisasi di masyarakat atau variabel yang lebih terbaru atau dapat melakukan uji beda terhadap kepatuhan selama pandemi dan setelah pandemi dan memperluas objek penelitiannya.

5. REFERENSI

- Amah, N., Rustiarini, N.W. & Hatmawan, A.A. 2021. Tax Compliance Option during The Pandemic: Moral, Sanction, and Tax Relaxation (Case Study of Indonesian MSME Taxpayers). *Review of Applied Socio-Economic Research*, 22(2): 21–36.
- Andini, M. & Rahmiati, A. 2020. Tax Moral and Compliance of Individual Taxpayer. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 10(Oct): 426–437.
- Aprilianti, A.A. 2021. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak, dan Sistem E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotordi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 11(1): 1–20.
- Ariesta, R.P. & Latifah, L. 2017. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Pengetahuan Korupsi, dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan

- Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang. *Akuntansi Dewantara*, 1(2).
- Dharma, I.B.A.S. & Astika, I.B.P. 2021. Kondisi Keuangan, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7): 1615.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krisnadeva, A.A.N. & Merkusiwati, N.K.L.A. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6): 1425–1440.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. 2011 ed. Jakarta: ANDI.
- Megayani, N.K.M. & Noviani, N. 2021. Pengaruh Program E-SAMSAT, SAMSAT Keliling, dan Kepuasan Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8): 1936.
- Rizal, A.S. 2019. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1).
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. 2008. *Perilaku Organisasi*. 12 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R.A.V.Y. & Susanti, N. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (Uppp) Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1): 63–78.
- Syah, A. langgeng N. & Krisdiyawati. 2017. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor UPPD/Samsat Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 2: 65–77.
- Syakila, R. 2021. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Selama Masa Covid 19 pada Kantor Samsat Medan Selatan. *Skrripsi ed. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Wardani, D.K. 2020. Pengaruh Program E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Samsat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(2).
- Wardani, D.K. & Rumiya, R. 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1): 15.
- Widiana, D.P.G. & Putra, I.N.W.A. 2019. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30: 39–55.
- Winasari, A. 2020. Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, dan Sistem E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Subang. *Prisma*, 01(01): 11–19.